

ANALISIS PENGETAHUAN KEUANGAN, KEPERIBADIAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN

Eni Puji Estuti¹, Ika Rosyada², Faridhatun Faidah³

STIE Semarang

enipuji001@gmail.com

Riwayat Artikel

Received :03-04-2021

Revised :23-05-2021

Accepted :10-06-2021

Kata Kunci:
Pengetahuan
Keuangan,
Kepribadian, Sikap
Keuangan, Perilaku
Manajemen Keuangan

Abstraksi.

Peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Pengetahuan Keuangan, Kepribadian, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani bunga yang tergabung dalam Koperasi Memayu Jogo Tonggo Desa Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Analisis data menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel Pengetahuan Keuangan dan Variabel Kepribadian tidak berpengaruh terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan. Variabel Sikap Keuangan mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan.

Abstract.

The role of MSMEs is very dominant in Indonesia's economic growth. The existence and performance of SMEs that are increasingly stretched are not without problems and obstacles. There are several problems including in the financial management behavior of MSME actors. This study aims to analyze the effect of financial knowledge, personality, and financial attitudes on financial management behavior. The population in this study are all flower farmers who are members of the Memayu Jogo Tonggo Cooperative, Kopeng Village Getasan District, Semarang Regency. Data analysis used classical assumptions and multiple regression analysis, t test, F

Keyword: *financial knowledge, personality, Financial Attitude, financial management behavior* test and coefficient of determination. The results showed that the financial knowledge variable and personality variable had no effect on the financial management behavior variable. The Financial Attitude variable has a positive and significant effect on the Financial Management Behavior variable.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) masih menjadi sektor andalan yang menopang perekonomian Indonesia. Penyerapan tenaga kerja dari sektor UMKM masih sangat besar, kontribusi ekspor UMKM serta sumbangan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) juga dalam jumlah yang sangat besar. Sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan soko guru perekonomian nasional (Humaira & Sagoro : 2018). Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah diantaranya dalam perilaku manajemen keuangan para pelaku UMKM. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku manajemen keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Lebih lanjut Mien dan Thao menggambarkan perilaku manajemen keuangan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki UMKM juga akan berpengaruh terhadap perilaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan terdiri dari keterampilan keuangan dan penguasaan alat keuangan. Ida dan Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat

keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan Raharjo dan Wirjono (2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan tidak ada dampak buruk bagi keberlangsungan usaha mereka.

Terdapat masalah lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, yaitu masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Kebanyakan pelaku UMKM tidak memiliki sikap yang baik mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena sebagian pelaku usaha merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap berjalan dengan lancar dan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan.

Terdapat variabel lain yang dipertimbangkan dari segi psikologis yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah variabel kepribadian. Sina (2014) menjelaskan bahwa dalam memahami aspek kepribadian dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Setelah dilakukan analisis mendalam, ditemukan beberapa kelemahan dari masing-masing tipe

kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan.

Humaira dan Sagoro (2018), Afdilla (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2013) menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak selalu mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ida (2010) menyatakan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Adanya manajemen keuangan yang baik dalam setiap individu akan menghindarkan diri pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan disebut dengan manajemen keuangan pribadi dimana proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga (Sina :2012). Sina lebih lanjut menyatakan manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan tetapi penting juga untuk diterapkan ke dalam lingkup keluarga khususnya setiap individu.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, yaitu: perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Dayanti, Susyanti, & ABS : 2020). Perilaku manajemen keuangan adalah upaya pola penalaran investor, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Setyawan & Wulandari : 2020).

Pengelolaan keuangan pribadi juga ditentukan oleh pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Cummins (2009) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dapat menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Septiani (2013) menyatakan bahwa dalam melakukan pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan (melek finansial). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Pradiningtyas & Lukiasuti : 2019).

Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Pengetahuan keuangan penting bagi hidup manusia karena mampu membuat manusia bertindak bijak dalam keuangannya (Silvy & Yulianti, 2013). Menurut Lusardi (2009) tingkat pengetahuan keuangan adalah hal yang paling penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan serta memiliki perilaku penghematan. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Al Kholilah dan Iramani, 2013). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu menggunakan uang, namun dapat memberi manfaat pada ekonomi. Individu dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik dalam hidupnya dengan demikian individu berperan dalam meningkatkan keamanan ekonomi (Hilgert dan Hogarth, 2003).

Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. Faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Salah satu teori tentang kepribadian yang cukup terkenal dan relatif disepakati terstandar dengan baik adalah *Big Five Inventory* (Feist, 1998). *Big Five Inventory* membagi kepribadian menjadi 5 tipe kepribadian yaitu (1) *Extraversion* (dominan aktif, mudah bergaul, memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mau menerima pengalaman baru), (2) *Conscientiousness* (mampu memiliki kontrol yang baik dalam mendukung tugas dan tujuannya seperti menaati peraturan,

mampu membuat prioritas pekerjaan), (3) *Openness to experience* (cenderung memiliki keingintahuan, menghargai budaya lain, suka mencari tahu hal-hal yang baru dan cara-cara baru), (4) *Neuroticism* (mencerminkan emosi negatif yang bertolak belakang dengan stabilitas emosi) dan (5) *Agreeableness* (lebih mengedepankan orang lain, atau kecenderungan untuk tunduk terhadap orang lain secara tidak langsung).

Sikap merupakan keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap keuangan adalah interpretasi dari pada pola berfikir, pendapat serta penilaian tentang keuangan yang meliputi orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi uang, keamanan uang, dan penilaian uang pribadi (Setyawan & Wulandari : 2020). Rajna et al., (2011) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Dengan mempunyai sikap keuangan yang baik, maka individu akan dapat mengelola keuangan dengan baik pula. Tanpa menerapkan hal tersebut, dirasa akan sulit bagi individu mempunyai surplus uang yang dialokasikan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal untuk berinvestasi.

Perumusan Hipotesis

- H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada petani bunga anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng
- H2 : Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada petani bunga anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng
- H3 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada petani bunga anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng

METODE PENELITIAN

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Desa Kopeng Kabupaten Semarang yang berjumlah 42

orang. Pengambilan sampel dengan teknik *sensus* yaitu menjadikan semua populasi menjadi sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 42 orang.

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel bebas, disini yang merupakan variabel dependen adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Variabel independen akan dilihat dalam penelitian ini seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel bebas terdiri dari tiga variabel yaitu variabel pengetahuan keuangan sebagai X1, variabel kepribadian sebagai X2 dan variabel sikap keuangan sebagai X3.

Data menggunakan data primer, pengumpulan data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang terpilih. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Alat ukur ini akan menghasilkan data kuantitatif . Penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang diperoleh dari daftar pertanyaan, yang digolongkan di dalam 5 (lima) tingkatan sebagai berikut. Data yang akan diolah terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya akan diuji menggunakan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Data diolah dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
Statistics

	Pengetahuan	Kepribadian	Sikap_Keu	Perilaku_Keu
N Valid	42	42	42	42
Missing	0	0	0	0
Mean	18,8333	15,8095	20,0238	11,4762
Median	20,0000	15,0000	20,0000	12,0000
Mode	20,00	15,00	20,00	12,00
Std. Deviation	2,14040	1,79753	1,85430	2,92373
Minimum	12,00	13,00	15,00	6,00
Maximum	22,00	20,00	25,00	17,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil analisis deskriptive nilai SD (Standar Deviasi) dari masing-masing variabel dikatakan kecil karena nilainya tidak melebihi rata-ratanya. Nilai maksimum variabel Pengetahuan sebesar 22, nilai minimum 12, nilai Standard Deviasi sebesar 2,140. Nilai maksimum variabel Kepribadian sebesar 20, nilai minimum sebesar 13, nilai Standar Deviasi sebesar 1,797. Nilai maksimum variabel Sikap Keuangan sebesar 25, nilai minimum 15, nilai Standard Deviasi sebesar 1,854. Nilai maksimum variabel Perilaku Keuangan sebesar 17, nilai minimum 6, nilai Standard Deviasi sebesar 2,923.

Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85966583
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,164 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorof Smirnov dapat dilihat dari tabel 2 menunjukkan angka signifikansinya sebesar 0,164 > 0,05, yang artinya data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk proses analisis selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

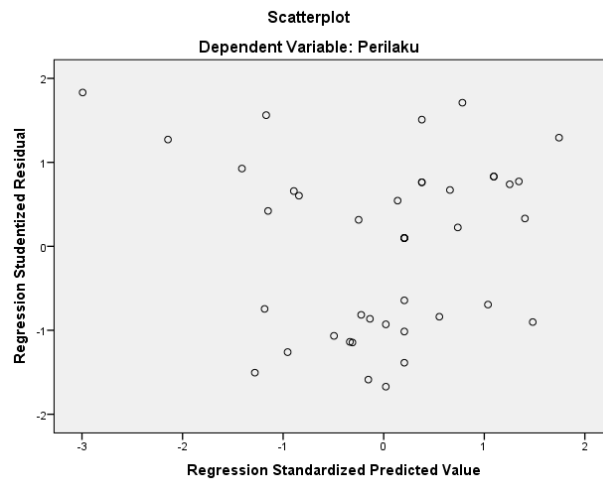
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan	,810	1,235
Kepribadian	,817	1,224
Sikap	,812	1,231

Sumber : Data diolah 2021

Dari pengujian yang telah dilakukan data-data dalam penelitian ini menunjukkan hasil seperti terlihat dalam tabel 3 yang dan dapat diartikan data

dalam penelitian ini terbebas dari penyakit multikolinieritas karena nilai VIF dari semua variabel $X < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari pengujian heteroskedastisitas diperoleh hasil bahwa data-data dalam penelitian ini termasuk data yang homoskedastisitas artinya tidak membentuk pola tertentu dan tersebar.

Hasil Analisis Data

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,585	5,988		-,098	,923
Pengetahuan	,271	,240	,173	1,129	,266
Kepribadian	-,443	,298	-,227	-1,490	,145
Sikap_Keu	,900	,278	,495	3,242	,002

a. Dependent Variable: Perilaku
 Sumber : Data Diolah 2021

Dari hasil analisis dengan program SPSS tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,585 + 0,271X_1 - 0,443X_2 + 0,900X_3 + e$$

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,225	2,97040	1,585

- a. Predictors: (Constant), Sikap_Keu, Kepribadian, Pengetahuan
- b. Dependent Variable: Perilaku

Sumber : Data diolah 2021

Pada tabel 5 terdapat hasil uji Koefisien Determinasi yang menjelaskan Pengaruh dari Pengetahuan Keuangan, Kepribadian, Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen keuangan dengan hasil *Adjusted R square* sebesar 0,281. Artinya semua variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 22,5%, sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

a. Pengujian hipotesis Variabel Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Berdasarkan tabel 4 Hasil Uji t untuk Variabel Pengetahuan Keuangan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,129$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 3$, $dk = 42 - 3 = 39$) adalah 2,022. $t_{hitung} (0,1,129) < t_{tabel} (2,022)$. Angka signifikansi $0,266 > 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 Variabel Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki para petani bunga di Desa Kopeng yang tergabung dalam Koperasi Memayu Jogo Tonggo tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan Keuangan yang dimiliki petani bunga dirasa masih kurang yaitu berkaitan dengan pengetahuan kredit, penggunaan kredit, pengetahuan pentingnya tabungan, bagaimana cara berinvestasi dan pengetahuan terhadap risiko usaha mereka sehingga pengetahuan keuangan ini tidak mampu mengubah perilaku dalam mengelola keuangan mereka menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan (2012) dimana menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam mengelola uang tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, karena kemungkinan terdapat faktor lain yang

mempengaruhi pengelolaan keuangan individu seperti faktor psikologis, emosi, kecerdasan.

b. Pengujian hipotesis Variabel Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Dari tabel 4 uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} - (1,490)$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 3$, $dk = 42 - 3 = 39$) adalah $2,022$. $t_{hitung} - (1,490) < t_{tabel} (2,022)$. Angka signifikansi $0,145 > 0,05$ (H_0 diterima dan H_a ditolak). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi $0,05$ Variabel Kepribadian mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menggambarkan bahwa semakin kepribadian yang dimiliki baik akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Peneliti ini tidak sesuai dengan Ika (2011) yang menyatakan bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mardaheni (2020) yang meneliti pengaruh kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada masyarakat di Nagari Persiapan Aman Koto Kabupaten Pasaman Barat. Masyarakat petani bunga di Kopeng dalam hal ini masih kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka, kurang berani mengambil risiko usaha, jiwa kepemimpinan mereka masih perlu di asah, serta orientasi mereka terhadap masa depan masih perlu ditingkatkan agar dapat membuka diri terhadap perkembangan pengelolaan keuangan saat ini.

c. Pengujian hipotesis Variabel Sikap Kerja terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Tabel 4 dapat diperoleh nilai $t_{hitung} 3,242$ Sedangkan t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $dk = n - 3$, $dk = 94 - 3 = 91$) adalah $2,022$. $t_{hitung} (3,242) > t_{tabel} (2,022)$. Angka signifikansi = $0,002 < \alpha = 0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Berdasarkan kriteria diatas dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi $0,05$ Variabel Sikap Keuangan mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh petani bunga Kopeng berdasarkan penelitian ini dapat digambarkan bahwa mereka mempunyai sikap yang dapat mengarahkan mereka mampu menunjukkan perilaku dapat mengelola keuangan dengan baik. Sikap keuangan ini diantaranya dapat mengetahui posisi keuangan mereka saat ini sehingga mampu untuk menentukan bagaimana mengaturnya dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sampel yang digunakan sedikit yaitu hanya 42 orang, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah sampel lebih banyak sehingga dapat menghasilkan data yang lebih dapat mewakili. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti sebagai variabel independen hanya mampu menjelaskan 22,5% saja, sehingga disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel bebas yang lain misalnya tingkat pendidikan untuk dapat menjelaskan perilaku manajemen keuangan.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh dari variabel pengetahuan keuangan, kepribadian dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa sikap keuangan penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan ini yang terbentuk dari pola pikir yang sadar bahwa dengan posisi keuangan saat ini perlu dibuat keputusan yang mengarah pada manajemen keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, U. B. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Penghasil Susu di Pujon (Studi Kasus pada Koperasi Susu Sae Pujon).
- Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.

- Cummins, J. D., Dionne, G., Gagné, R., & Nourira, A. H. (2009). Efficiency of insurance firms with endogenous risk management and financial intermediation activities. *Journal of Productivity Analysis*, 32(2), 145-159.
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(13).
- Feist, G. J. (1998). A meta-analysis of personality in scientific and artistic creativity. *Personality and social psychology review*, 2(4), 290-309.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik KABUPATEN BANTUL. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7(1), 96-110.
- Ida, I. D. A., & DWINTA, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). *Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness* (No. w14808). National Bureau of Economic Research.
- Mardahleni, M. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU MA NAJEMEN KEUANGAN (STUDI PADA RUMAH TANGGA DI NAGARI PERSIAPAN ANAM KOTO UTARA KECAMATAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 511-520.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015, July). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. In Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference) (pp. 10-12).
- Nababan, D. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1).
- Nugroho, Bhuana.2005. Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan

Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.

Rajna, A., Ezat, W. S., Al Junid, S., & Moshiri, H. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105.

Septiani, N., & Rita, M. R. (2013). Melek finansial dan spending habits berdasarkan jenis kelamin (Studi empiris pada mahasiswa/i di FEB UKSW). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 3(1).

Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 4(1), 15-23.

Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57-68.

Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. *Jurnal Jibeka*, 8(1), 54-59.

Wirjono, E. R., & Raharjono, A. B. (2017). Pengaruh Karakteristik Personalitas Manajer terhadap Hubungan antara Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial.